



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit selama periode 2012-2014. Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Hasil kegiatan ini antara lain, minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan bijih mangan (bps.go.id). Sektor pertambangan itu sendiri dibagi menjadi beberapa sektor, yaitu: batubara, minyak & gas bumi, logam & mineral lainnya, batu-batuan, dan lainnya (<http://www.sahamok.com/>).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. *Causal study* adalah “A study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems (Sekaran dan Bougie, 2013). Penelitian kausal merupakan studi yang dilakukan untuk melihat pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh

profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap pengungkapan penerapan *CSR* dalam perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan penerapan *CSR*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance*.

1) Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sekaran dan Bougie (2013) adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan penerapan *CSR*. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *CSR* didefinisikan sebagai suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku (*behavioural ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*). Skala pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala rasio.

Pengungkapan penerapan *CSR* dihitung menggunakan rumus:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRDI_j$: *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n = 79$

X_{ij} : *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan atau tidak sesuai dengan aturan.

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

2) Variabel Independen

Variabel independen menurut Sekaran dan Bougie (2013) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah:

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu. Skala pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada Weygandt, dkk. (2013), *NPM* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{Net\ Income}{Net\ Sales}$$

Keterangan:

NPM = *Net Profit Margin*

Net Income = Laba tahun berjalan

Net Sales = Penjualan Bersih

b. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan perusahaan dalam menghasilkan laba atas rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan. Skala pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada Weygandt, dkk. (2013), *ROA* dirumuskan sebagai:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

Net Income = laba tahun berjalan

Average Asset = Rata-rata total aset.

Menurut Weygandt, dkk. (2013), rumus untuk menghitung *average asset* adalah:

$$Average\ Asset = \frac{Total\ Asset_t + Total\ Asset_{t-1}}{2}$$

Keterangan:

Total Asset _t = Total aset pada tahun t

Total Asset _{t-1} = Total aset pada satu tahun sebelum tahun t

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total aset. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh perusahaan. Skala pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada penelitian Kamil dan Herusetya (2012), ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LnTA}$$

Keterangan:

LnTA = logaritma natural *Total asset*.

d. Komite Audit

Komite audit didefinisikan sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam bidang yaitu: pelaporan keuangan, pengawasan perusahaan, dan *corporate governance* yang dibentuk oleh dewan komisaris. Skala pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada penelitian Suryono dan Prastiwi (2011), tingkat efektivitas komite audit dirumuskan sebagai berikut:

$$TKa = \sum \text{rapat komite audit dalam setahun}$$

e. Dewan Direksi

Dewan direksi mempunyai pengertian sebagai bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Skala pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada penelitian Suryono dan Prastiwi (2011), tingkat efektivitas dewan direksi dirumuskan sebagai:

$$TDd = \sum \text{rapat dewan direksi dalam setahun}$$

f. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi secara langsung terhadap perusahaan yang dianggap dapat mendorong *monitoring* manajemen dengan lebih baik dan berwenang untuk memberikan persetujuan atau bantuan kepada direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu. Skala pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala rasio. Mengacu pada penelitian Mulia dan Mutmainah (2009), tingkat efektivitas dewan komisaris independen diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Ind = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain (selain peneliti) berdasarkan studi terkini terhadap informasi internal maupun eksternal suatu organisasi yang sifatnya dipublikasikan (Sekaran dan Bougie, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah diaudit dan diterbitkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel (kbbi.web.id). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor pertambangan.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria atau ciri-ciri tertentu (Sekaran dan Bougie, 2013). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode penelitian, yaitu tahun 2012-2014.
2. Periode pelaporan keuangan didasarkan pada tanggal 31 Desember yang telah diaudit selama periode penelitian dan menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut, yaitu tahun 2012-2014.
3. Memiliki laba setelah pajak yang positif selama tahun 2012-2014.
4. Memiliki komite audit selama tahun 2012-2014.
5. Memiliki data jumlah rapat komite audit selama tahun 2012-2014.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap pengungkapan penerapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan program komputer (*software*) *SPSS versi 20.0* dan *Microsoft Excel 2013*. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

1. **Statistik Deskriptif**

Statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2013).

2. Uji Kualitas Data

Pada penelitian ini uji kualitas data yang digunakan adalah uji normalitas. Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini, yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $\geq 5\%$, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak

ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar, atau melebar kemudian menyempit (Ghozali, 2013).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Ghozali, 2013). Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Salah satu uji untuk mendeteksi autokorelasi adalah *Run Test*, yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik, dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Selain itu, *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random* (Ghozali, 2013). Hipotesis yang diuji adalah:

H₀: residual (res_1) *random* (acak)

H_A: residual (res_1) tidak *random*

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada tingkat signifikansi yang dihasilkan melalui pengujian *Run Test*. Jika tingkat signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima (Ghozali, 2013).

4. Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena menggunakan enam variabel bebas yaitu profitabilitas (*NPM* dan *ROA*), ukuran perusahaan (*LnTA*), dan *corporate governance* (komite audit (TKa), dewan direksi (TDd), dan dewan

komisaris independen (*Ind*)), serta satu variabel terikat yaitu pengungkapan penerapan *CSR*, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 ROA + \beta_3 LnTA + \beta_4 TKa + \beta_5 TDd + \beta_6 Ind + e$$

Keterangan:

CSRDI = Indeks pengungkapan penerapan *CSR*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return On Asset*

LnTA = Ukuran perusahaan (total aset)

TKa = Jumlah rapat komite audit dalam setahun

TDd = Jumlah rapat dewan direksi dalam setahun

Ind = Besar bagian komisaris independen dari seluruh komisaris

e = *standard error*

a) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda – menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda + menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen.

Jika nilai R berada di antara 0 sampai +0,5 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif yang lemah dengan variabel dependen, sementara jika nilai R berada di antara -0,5 sampai 0 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif yang lemah dengan variabel dependen. Jika nilai R berada di antara +0,5 sampai +1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif yang kuat dengan variabel dependen, sementara jika nilai R berada diantara -1 sampai -0,5 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif yang kuat dengan variabel dependen (Lind *et al.*, 2012). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen. Untuk mengurangi kelemahan tersebut, maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, *Adjusted R-Square* (R^2_{adj}). Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013).

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Uji statistik F memiliki nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan dan signifikan (Ghozali, 2013).

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t memiliki nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika

nilai signifikansi t ($p - value$) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

